

**PERSEPSI ANAK PETANI TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR USAHA TANI
PADI DI DESA TELANG JAYA KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN
BANYUASIN**

**PERCEPTION OF FARMER'S CHILDREN TO WORK IN THE RICE FARMING
SECTOR IN TELANG JAYA VILLAGE MUARA TELANG SUBDISTRICT BANYUASIN
REGENCY**

Ega Yuliani¹⁾¹, Dessy Adriani²⁾, Agustina Bidarti³⁾.

¹Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

²³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

Perception of rice farmers' children in continuing their family's rice farming business is very influential in all forms of sustainability of existing rice farming businesses. Rice farming activities will run smoothly if young farmers are willing to actively participate in making their contribution to rice farming activities in Telang Jaya Village. The purpose of the research are to: 1) Analyze the characteristics of rice farmer's children those who are still continuing school and those who are not continuing their education anymore, 2) Analyze the perceptions of rice farmer's children those who are still continuing school and those who are not continuing their education anymore in continuing rice farming, and 3) Analyze what factors influence perceptions of rice farmer's children in continuing rice farming. Sampling method that used in this research was stratified random sampling method, where there are two layers of farmer's children, the first layer is farmer's children who are in junior high school and senior high school who are still in school, and the second layer is farmer's children who should be in junior high school and senior high school but are not continuing their education anymore. The result of this research 1) Characteristics of rice farmer's children who are still continuing school, the most dominant age criteria is 13-15 years (52.50%), for education the number is the same between junior high school and senior high school, namely the same 20 of rice farmer's children, the average length of participation in family farming is 6-8 years (72.50%), and the gender of rice farmer's children is dominated by 24 women (60.00%), and Characteristics of rice farmer's children who are not continuing their education anymore, the most dominant age criteria is 16-18 years (80.00%), for education the most dominant is senior high school as many as 16 people (80.00%), the average length of participation in family farming is 6-8 years (75.00%), and the gender of rice farmer's children is dominated by 12 men (60.00%), 2) The interest of rice farmer's children who are still continuing school is in the criteria of less interest, and the interest of rice farmer's children who are not continuing their education anymore is at Interest criteria, 3) Factors that influence the interest of rice farmer's children in continuing rice farming, at logit 1 (less interested) which have a significant influence are education and socialization from the family. Meanwhile, in logit 2 (Interested), the significant influence is socialization from the family.

Key-words: interest, perception, sustainability of rice farming business

INTISARI

Persepsi anak petani padi dalam melanjutkan usahatani padi milik keluarga sangat berpengaruh dalam segala bentuk keberlanjutan usahatani padi yang ada. Kegiatan usahatani padi akan berjalan dengan lancar jika petani muda mau ikut serta berpartisipasi aktif dalam memberikan kontribusi mereka untuk kegiatan usahatani padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis karakteristik anak petani padi yang masih melanjutkan sekolah dan yang tidak melanjutkan sekolah lagi, 2) Menganalisis persepsi anak petani padi yang masih melanjutkan sekolah dan yang tidak melanjutkan sekolah lagi dalam melanjutkan usahatani padi, dan 3) Menganalisis faktor apa yang memengaruhi persepsi anak petani padi dalam melanjutkan usahatani padi. Metode

¹ Correspondence author: Ega Yuliani, email: egayuliani15@gmail.com

menarik contoh yang digunakan adalah metode sampel acak berstrata. Di sini terdapat dua strata anak petani. Strata pertama adalah anak petani yang duduk di bangku SMP-SMA yang masih sekolah dan strata kedua adalah anak petani yang seharusnya duduk di bangku SMP-SMA namun tidak melanjutkan sekolahnya lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakteristik anak petani padi yang masih melanjutkan sekolah pada kriteria umur yang paling dominan adalah 13-15 tahun (52,50%), untuk pendidikan memiliki jumlah yang sama antara SD dan SMP, yaitu sama-sama 20 anak petani padi, lama keikutsertaan dalam usahatani keluarga rata-rata adalah 6-8 tahun (72,50%), dan jenis kelamin anak petani padi didominasi oleh perempuan sebanyak 24 orang (60,00%), sedangkan karakteristik anak petani padi yang tidak melanjutkan sekolah lagi pada kriteria umur yang paling dominan adalah 16-18 tahun (80,00%), untuk pendidikan yang paling dominan adalah SMA sebanyak 16 orang (80,00%), lama keikutsertaan dalam usahatani keluarga rata-rata adalah 6-8 tahun (75,00%), dan jenis kelamin anak petani padi didominasi oleh laki-laki sebanyak 12 orang (60,00%), 2) Minat anak petani yang masih melanjutkan sekolah dalam melanjutkan usahatani padi berada pada kriteria kurang berminat, dan minat anak petani yang tidak melanjutkan sekolah lagi dalam melanjutkan usahatani padi berada pada kriteria berminat, 3) Faktor yang memengaruhi minat anak petani dalam melanjutkan usahatani padi, pada logit 1 (kurang berminat) yang berpengaruh signifikan adalah pendidikan dan sosialisasi dari keluarga. Pada logit 2 (berminat) yang berpengaruh signifikan adalah sosialisasi dari keluarga.

Kata kunci: keberlanjutan usahatani padi, minat, persepsi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Menurut Fitriyana (2018), bidang pertanian dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan dengan tujuan untuk menekan jumlah pengangguran dan mengurangi kemiskinan. Pekerjaan di bidang pertanian biasanya dilakukan oleh anggota keluarga termasuk anak dari petani itu sendiri.

Sektor pertanian di Indonesia merupakan bidang usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh generasi muda termasuk oleh anak petani itu sendiri. Namun kenyataan yang terjadi saat ini sedikit anak petani yang tertarik untuk bekerja di sektor pertanian. (Ridha, 2017).

Ada dua persoalan klasik yang dihadapi sektor pertanian. Pertama, konversi lahan (pertanian) yang setiap tahunnya mencapai 100.000 hektar. Kedua, kecenderungan perilaku anak petani di pedesaan yang tidak lagi tertarik ikut serta dalam kegiatan pertanian karena dianggap tidak menarik (Ajuan, 2015).

Menurut Kementerian Pertanian (2015) peran tenaga kerja pertanian Indonesia dalam penyerapan tenaga kerja nasional memiliki kontribusi sekitar 35,3 persen, sementara tenaga kerja usia muda semakin berkurang. Fenomena semakin menuanya petani (*aging*

farmer) dan semakin menurunnya minat tenaga kerja anak petani di sektor pertanian tersebut menambah permasalahan klasik ketenagakerjaan pertanian selama ini.

Pinem (2020) menyatakan bahwa anak muda tidak tertarik dengan pertanian karena dipengaruhi oleh perkembangan modern dari budaya baru saat ini. Menurunnya minat bekerja di sektor pertanian disebabkan oleh mudahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian, dan lebih banyak keinginan untuk bekerja di sektor non pertanian.

Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian termasuk juga dari generasi anak petani. Penurunan jumlah generasi anak petani tersebut disebabkan oleh keinginan anak petani yang sudah mudar untuk bekerja di sektor pertanian, dan lebih cenderung memilih pekerjaan di sektor luar pertanian, baik di daerah desa tempat tinggalnya maupun di daerah perkotaan (Yoshinta, 2015).

Dengan keadaan saat ini, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin rendah minatnya untuk bekerja di sektor pertanian. Anak petani tidak mau bekerja di sektor pertanian karena pendapatannya tidak menentu dan juga membutuhkan fisik yang kuat (Magagula dan Tsvakirai, 2020).

Menurut Effendy dan Sunarsi (2020), persepsi adalah suatu proses yang dihadapi

oleh seseorang dalam menerima suatu informasi yang mempengaruhi indera seseorang baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Persepsi anak petani padi dalam melanjutkan usahatani padi milik keluarga mereka ini sangat berpengaruh dalam segala bentuk keberlanjutan usahatani padi yang ada. Kegiatan usahatani padi akan berjalan dengan lancar jika petani muda mau ikut serta berpartisipasi aktif dalam memberikan kontribusi mereka untuk kegiatan usahatani padi di Desa Telang Jaya. Persepsi anak petani yang akan diamati dalam penelitian ini ialah anak petani yang masih duduk di bangku SMP dan SMA yang berusia 13-18 tahun, yang akan dibagi menjadi 2 lapisan, yaitu lapisan pertama anak petani padi yang duduk di bangku SMP-SMA yang masih melanjutkan sekolahnya dan anak petani padi yang seharusnya duduk di bangku SMP dan SMA namun tidak melanjutkan sekolahnya.

Atas dasar inilah penulis tertarik mengambil judul untuk penelitian, yaitu “Persepsi Anak Petani terhadap Sektor Pertanian Padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin”.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada paragraf di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis karakteristik anak petani padi yang masih melanjutkan sekolah dan yang tidak melanjutkan sekolah lagi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2) Menganalisis persepsi anak petani yang masih melanjutkan sekolah dan yang tidak melanjutkan sekolah lagi dalam melanjutkan usahatani padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 3) Menganalisis faktor apa yang memengaruhi persepsi anak petani padi dalam melanjutkan usahatani padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi dilakukan secara

sengaja (*purposive*). Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa desa Telang Jaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Muara Telang yang memiliki produksi pertanian padi yang tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan selesai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian, serta melakukan wawancara dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel acak berlapis, metode dengan populasi yang berukuran N, dibagi-bagi menjadi sub-sub-populasi dan di antara dua subpopulasi tidak boleh ada yang saling tumpang tindih, selanjutnya setiap sub-populasi disebut sebagai strata/lapisan (*stratum*). Dalam penelitian ini terdapat dua lapisan anak petani, lapisan pertama adalah anak petani yang duduk di bangku SMP-SMA yang masih sekolah dan lapisan kedua adalah anak petani yang seharusnya duduk di bangku SMP-SMA namun tidak melanjutkan sekolahnya lagi. Jumlah sampel untuk anak petani yang masih sekolah sebanyak 39,88 sampel dibulatkan menjadi 40 sampel anak petani padi, dan jumlah sampel untuk anak petani yang tidak sekolah lagi sebanyak 20,48 sampel dibulatkan menjadi 20 sampel anak petani. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel.

Data primer yang diperoleh dari hasil kuisioner diolah secara statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Selanjutnya data-data tersebut dipindahkan ke dalam Microsoft Excel 2021 yang telah disiapkan. Data-data tersebut diolah menggunakan SPSS 27.0 for Window.

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu bagaimana karakteristik anak petani padi Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin dianalisis dengan metode deskriptif.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua, yaitu bagaimana persepsi anak petani dalam melanjutkan usahatani padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, dengan menggunakan skala *likert*. Dengan 5 indikator: 1. Rasa Senang, 2. Ketertarikan, 3. Kemauan, 4. Keterlibatan, 5. Semangat.

Untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu menganalisis faktor yang memengaruhi persepsi anak petani padi dalam melanjutkan usahatani padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, menggunakan analisis regresi *Logistic Binner*.

Permasalahan yang diteliti, yaitu persepsi anak petani untuk melanjutkan usahatani padi (Y), dipengaruhi oleh Luas Lahan (X1), Umur (X2), Pendidikan (X3), Jenis Kelamin (X4), Pendapatan Orang Tua (X5), Lama Keikutsertaan dalam Usahatani Keluarga (X6), Jumlah Anggota Keluarga (X7), Sosialisasi dari Keluarga (X8), dan Penyuluhan Pertanian (X9).

Luas lahan (X1) yang dimiliki petani padi di Desa Telang Jaya berkisar 3-6 ha. Umur (X2) adalah anak petani berusia berkisar 13 sampai 18 tahun. Pendidikan (X3) adalah lama tahun sekolah atau pendidikan formal yang diikuti oleh anak petani dari tingkat SD, SMP, SMA. Tingkat pendidikan adalah pendidikan terakhir yang diikuti oleh anak petani SD dan SMP. Jenis kelamin (X4) adalah gender dari anak petani padi, yaitu laki-laki dan perempuan. Pendapatan orang tua (X5) merupakan pendapatan dari orang tua anak padi selama sebulan (Rp/bln). Lama keikutsertaan dalam usahatani keluarga (X6) merupakan lama anak petani ikut serta dalam usahatani keluarga (tahun). Jumlah anggota keluarga (X7) adalah total dari anggota dalam satu keluarga petani yang menjadi tanggungan (orang). Sosialisasi dari keluarga (X8) adalah sosialisasi yang dilakukan oleh petani kepada anaknya dalam melakukan usahatani padi. Penyuluhan pertanian (X9) adalah penyuluhan yang dilakukan penyuluh kepada anak petani dalam melakukan usahatani padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anak Petani Responden.

Karakteristik anak petani yang diamati yaitu umur, pendidikan, lama keikutsertaan dalam usahatani keluarga, dan jenis kelamin.

Umur Anak Petani Responden. Umur anak petani responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 13-18 tahun, sehingga untuk tingkat umurnya dibagi menjadi 2, anak petani yang berusia 13 sampai 15 tahun, dan anak petani yang berusia 16 sampai 18 tahun. Untuk anak petani padi yang masih melanjutkan sekolah yang menjadi responden pada penelitian yang berusia 13 sampai 15 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase 52,50 persen dan anak petani responden yang berusia 16 sampai 18 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 47,50 persen dan anak petani responden yang tidak melanjutkan sekolah lagi pada penelitian yang berusia 13 sampai 15 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 20,00 persen, dan anak petani responden yang berusia 16 sampai 18 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 80,00 persen.

Pendidikan Anak Petani Responden.

Pendidikan anak petani responden yang diambil dalam penelitian ini adalah anak petani yang duduk di bangku SMP dan yang duduk di bangku SMA. Untuk anak petani padi yang masih melanjutkan sekolah, yang duduk di bangku SMP, sebanyak 20 orang dan anak petani yang duduk di bangku SMA sebanyak 20 orang, dan anak petani responden yang tidak melanjutkan sekolah lagi pada penelitian yang seharusnya duduk di bangku SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 20,00 persen, dan anak petani responden yang seharusnya duduk di bangku SMA sebanyak 16 orang dengan persentase 80,00 persen.

Lama Keikutsertaan Dalam Kegiatan Usahatani Keluarga Anak Petani Responden.

Anak petani responden yang masih sekolah yang berusahatani 3 sampai 5 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 12,50 persen, anak petani responden yang berusahatani 6 sampai 8 tahun sebanyak 29

orang dengan persentase 72,50 persen, dan anak petani yang berusahatani 9 sampai 11 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 15,00 persen, dan anak petani responden yang tidak melanjutkan sekolah lagi yang berusahatani 3 sampai 5 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 10,00 persen, anak petani responden yang berusahatani 6 sampai 8 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 75,00 persen, dan anak petani yang berusahatani 9 sampai 11 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 15,00 persen.

Jenis Kelamin Anak Petani Responden.

Jenis kelamin anak petani responden yang masih sekolah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang dengan persentase 60,00 persen dan anak petani responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang dengan persentase 40,00 persen, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang dengan persentase 40,00 persen, dan anak petani responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang dengan persentase 60,00 persen.

Minat Anak Petani Padi Dalam Melanjutkan Usahatani Padi. Minat anak petani padi dalam melanjutkan usahatani padi diukur dengan lima indikator, yakni rasa senang, ketertarikan, kemauan, keterlibatan, dan semangat. Minat anak petani padi dalam melanjutkan usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Skor Rata-Rata Per Indikator Minat Anak Petani Padi yang Masih Sekolah Dalam Melanjutkan Usahatani Padi.

No	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Rasa Senang	9,40	Kurang Berminat
2.	Ketertarikan	9,78	Kurang Berminat
3.	Kemauan	9,58	Kurang Berminat
4.	Keterlibatan	8,58	Kurang Berminat
5.	Semangat	9,40	Kurang Berminat
Skor Rata2		46,73	Kurang Berminat

Sumber: Data Primer diolah (2023).

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa skor total rata-rata minat anak petani padi yang masih sekolah dalam melanjutkan usahatani padi adalah sebesar 46,73 dengan kriteria kurang berminat.

Tabel 2. Skor Rata-Rata Per Indikator Minat Anak Petani Padi yang Tidak Sekolah Lagi Dalam Melanjutkan Usahatani Padi.

No	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Rasa Senang	12,80	Berminat
2.	Ketertarikan	13,15	Berminat
3.	Kemauan	13,15	Berminat
4.	Keterlibatan	12,80	Berminat
5.	Semangat	13,15	Berminat
Skor Rata-Rata		65,05	Berminat

Sumber: Data Primer diolah (2023).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Anak Petani Padi dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Desa Telang Jaya

Berdasarkan hasil pengujian regresi *logistic multinomial* pada variabel pendidikan, dapat dilihat pada logit 1 variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat anak petani dalam melanjutkan usahatani padi pada taraf 0,05. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang ditunjukkan, yakni sebesar 0,037 kemudian nilai *odd ratio* 0,002 artinya, jika pendidikan meningkat satu tingkat maka peluang anak petani kurang berminat melanjutkan usahatani padi lebih tinggi 0,341 kali daripada kategori lainnya, sedangkan pada logit 2 variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat anak petani dalam melanjutkan usahatani padi, hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang ditunjukkan, yakni sebesar 0,141 kemudian nilai *odd ratio* 0,056 artinya, jika pendidikan meningkat satu tingkat maka peluang anak petani berminat melanjutkan usahatani padi lebih tinggi 0,056 kali daripada kategori lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan menjadi pertimbangan anak petani dalam melanjutkan usahatani padi pada logit 1 dan logit 2.

Berdasarkan hasil pengujian regresi *logistic multinomial* pada variabel sosialisasi

dari keluarga, dapat dilihat pada logit 1 variabel sosialisasi dari keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat anak petani dalam melanjutkan usahatani padi pada taraf 0,05. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang ditunjukkan, yakni sebesar 0,031 kemudian nilai *odd ratio* 0,004 artinya, anak petani yang mendapat sosialisasi dari keluarga memiliki peluang kurang berminat melanjutkan usahatani padi lebih tinggi 0,004 kali daripada yang tidak mendapat sosialisasi dari keluarga, sedangkan pada logit 2 variabel sosialisasi dari keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap minat anak petani dalam melanjutkan usahatani padi pada taraf 0,05, hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang ditunjukkan, yakni 0,021 kemudian nilai *odd ratio* 0,007 artinya, anak petani yang mendapat sosialisasi dari keluarga memiliki peluang berminat melanjutkan usahatani padi lebih tinggi 0,007 kali daripada yang tidak mendapat sosialisasi dari keluarga. Hal ini menunjukkan variabel sosialisasi dari keluarga menjadi pertimbangan terhadap minat anak petani dalam melanjutkan usahatani padi dilihat dari logit 1 dan logit 2.

KESIMPULAN

1. Karakteristik anak petani padi yang masih melanjutkan sekolah di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada kriteria umur yang paling dominan adalah 13-15 tahun (52,50%), untuk pendidikan memiliki jumlah yang sama antara SD dan SMP, yaitu sama-sama 20 anak petani padi, lama keikutsertaan dalam usahatani keluarga rata-rata adalah 6-8 tahun (72,50%), dan jenis kelamin anak petani padi didominasi oleh perempuan sebanyak 24 orang (60,00%). Karakteristik anak petani padi yang tidak melanjutkan sekolah lagi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada kriteria umur yang paling dominan adalah 16-18 tahun (80,00%), untuk pendidikan yang paling dominan adalah SMA sebanyak 16 orang (80,00%),

lama keikutsertaan dalam usahatani keluarga rata-rata adalah 6-8 tahun (75,00%), dan jenis kelamin anak petani padi didominasi oleh laki-laki sebanyak 12 orang (60,00%).

2. Minat anak petani yang masih melanjutkan sekolah dalam melanjutkan usahatani padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin berada pada kriteria kurang berminat, dan minat anak petani yang tidak melanjutkan sekolah lagi dalam melanjutkan usahatani padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin berada pada kriteria berminat.
3. Faktor yang memengaruhi minat anak petani dalam melanjutkan usahatani padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada logit 1 (kurang berminat) yang berpengaruh signifikan adalah pendidikan dan sosialisasi dari keluarga. Pada logit 2 (berminat) yang berpengaruh signifikan adalah sosialisasi dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajuan, Erlina, Supriadi. 2015. Analisis Peran Pemuda terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal*. [Available at: <http://repository.usu.ac.id/>] [Accessed 22 Maret 2022].
- Effendy, Aidil Amin., Denok Sunarsi. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akutansi)*. Universitas Pamulang. Bante
- Fitriyana, E., Wijianto, A., & Widiyanti, E. 2018. Persepsi Pemuda Tani terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kementerian Pertanian. 2015. Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

- Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Magagula, B., & Tsvakirai, C. Z. 2020. Youth perceptions of agriculture: influence of cognitive processes on participation in agripreneurship. *Journal Development in Practice*, 30(2), 234–243.
- Pinem, A. M., Nurmayasari, I., & Yanfika, H. 2020. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 2(1), 54–61.
- Ridha, R. N., Burhanuddin, B., & Wahyu, B. P. 2017. Entrepreneurship Intention In Agricultural Sector of Young Generation In Indonesia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 76–89.
- Yoshinta. 2015. Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.